

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kudus pada tanggal 31 desember 2019 – 1 januari 2020. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala *cyberbullying* dan konsep diri. Responden penelitian berjumlah 127 orang.

Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable konsep diri dengan *cyberbullying* adalah teknik korelasi Product Moment diperoleh koefisien (r_{xy}) sebesar $-0,104$ pada taraf signifikansi (p) = $0,024$, oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $0,05$ maka berarti antara konsep diri dengan *cyberbullying* berarti mempunyai hubungan negatif dan signifikan. yang berarti semakin tinggi Konsep diri maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*. berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil tersebut menunjukkan presentase sumbangan efektif variable konsep diri dengan variable *cyberbullying*. Sumbangan efektif adalah angka yang menunjukkan proporsi varian dalam variabel dependen (Y) yang diperoleh dari variabel independen (X) atau dengan kata lain seberapa besar jumlah variable Y yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel X. Nilai sumbangan efektif dapat dilihat dari nilai *Rsquare* (koefisien determinasi) sebesar $0,11$ yang berarti 11% variable konsep diri mempengaruhi variable *cyberbullying*. Sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel	R_{xy}	p	N
KD dan CB	-0.104	0.024	127

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang negative antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada pelajar yang menggunakan media sosial *instagram* di Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku *cyberbullying*, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Menurut Harlock (1999) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terbagi menjadi dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya, dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada pelajar pengguna media sosial *instagram* di Kudus. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah serangkaian dari berulangnya perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh kelompok ataupun individu yang menggunakan sarana elektronik dengan tujuan dari perilaku seperti mengancam, memermalukan, atau mengintimidasi korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri dan perilaku agresif ini umumnya diimplementasikan menggunakan ponsel, e-mail, chatting online, serta ruang online seperti *instagram*, *facebook* atau blog pribadi (Calvate, Orue, Estevez, Villardon & Padilla, 2010; Li, 2008, dalam Renny, 2016).

Hasil ini membuktikan hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying*. hubungan arah korelasi konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* adalah negative. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku *cyberbullying*,

begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diketahui variable konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* secara bersama memberikan sumbangan efektif penelitian sebesar R square 0,11 yang artinya konsep diri memberikan kontribusi 11% terhadap pilihan perilaku *cyberbullying* yang diambil pada pelajar pengguna media sosial *instagram*.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para pelajar SMA di Kudus memiliki tingkat konsep diri yang tinggi dimana pelajar mampu mengatasi kecenderungan perilaku *cyberbullying-nya*. Dimana para pelajar yang belum cerdas dalam mengontrol dirinya maka akan kesusahan untuk mengontrol perilaku *cyberbullying* tersebut.

Pada penelitian ini pelajar menunjukkan bahwa memiliki konsep diri yang tinggi berpengaruh pada kecenderungan perilaku *cyberbullying-nya*. Dalam uji penelitian ini diperoleh hasil dengan nilai signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying*, dapat diungkapkan bahwa konsep diri memiliki peran dalam kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan penjelasan dan analisis diatas konsep diri sangat berperan penting dalam pembentukan kecenderungan perilaku *cyberbullying*. pelajar yang memiliki konsep diri yang kuat atau tinggi, individu akan mampu menahan dan mencoba melakukan tindakan yang tidak ada hubungannya dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variable konsep diri sebesar 11% terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* , mengisyaratkan bahwa terdapat 89% variable yang juga bisa mempengaruhi kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Diantaranya adalah regulasi emosi dan kelompok teman sebaya, tinggi rendahnya regulasi emosi dan kelompok teman sebaya mempengaruhi perilaku *cyberbullying* (Mutia dkk, 2014). Lalu konformitas, dimana tinggi rendahnya konformitas juga mempengaruhi perilaku *cyberbullying* (Maya, 2019). Lalu ada pengaruh self-control, empati dan factor demografis terhadap perilaku *cyberbullying* pada komunitas penggemar k-pop, hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa terdapat dua variable yang signifikan mempengaruhi perilaku *cyberbullying*, yaitu self-kontrol dan daktor demografis (gender) (Shalsabila, 2019). Selanjutnya

ada pengaruh control sosial sekolah dengan perilaku *cyberbullying*, dimana tinggi rendahnya control sosial mempengaruhi perilaku *cyberbullying*. Lalu ada self-esteem, moral disengagement dan pola asuh, dengan hasil uji tinggi rendahnya tiga variable tersebut mempengaruhi perilaku *cyberbullying*.